



PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KREATIVITAS SISWA MTS AL WASHLIYAH 48

THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF PROJECT-BASED LEARNING ON STUDENTS' CREATIVITY AT MTS WASHLIYAH 48

Farlentina era dewi ¹, Lintang alifia lubis ^{2*}

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email: farlentinaeradewi@gmail.com¹, lintangalifia4@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 18-05-2025

Revised : 20-05-2025

Accepted : 22-05-2025

Pulished : 24-05-2025

Abstract

Education plays a strategic and fundamental role in shaping a young generation that is not only intellectually competent but also creative, independent, and adaptive to the changing times. However, in practice, student creativity development remains constrained by conventional, teacher-centered teaching methods that limit student engagement. This study aims to determine the effect of implementing Project-Based Learning (PjBL) on students' creativity at MTs Al Washliyah 48. A quantitative approach was used through quasi-experimental research, involving one class of 30 eighth-grade students during the even semester of the 2024/2025 academic year. The research instrument was a creativity test measuring four indicators: fluency, originality, flexibility, and elaboration, administered as pretest and posttest. The results showed an increase in students' creativity scores after the implementation of project-based learning. This increase was evident in students' ability to generate more ideas, present original thoughts, and elaborate ideas in a more detailed and flexible manner. In conclusion, the application of Project-Based Learning has a positive effect on enhancing students' creativity. Therefore, this model is recommended as an effective and innovative alternative to foster creative thinking in students, particularly in Islamic junior high school (MTs) settings.

Keywords: *Project-Based Learning, Creativity, Education, Madrasah*

Abstrak

Pendidikan modern tidak hanya harus memprioritaskan keberhasilan akademis tetapi juga menumbuhkan kreativitas siswa sebagai keterampilan penting untuk abad ke-21. Meskipun demikian, praktik pedagogis, khususnya di MTs Al Washliyah 48, sebagian besar bergantung pada metode tradisional yang gagal meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap tingkat kreativitas siswa kelas VIII di MTs Al Washliyah 48. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental tanpa kelompok kontrol. Sampel terdiri dari satu kelas yang dipilih melalui metode pengambilan sampel purposive. Alat penelitian, yang mencakup penilaian kreativitas yang membahas kelancaran, orisinalitas, fleksibilitas, dan elaborasi, diberikan sebagai pretest dan posttest. Temuan mengungkapkan bahwa ada peningkatan skor kreativitas siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor posttest rata-rata melampaui pretest, yang menunjukkan bahwa model pendidikan ini secara efektif meningkatkan kreativitas siswa. Sebagai kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berdampak positif terhadap peningkatan kreativitas siswa dan menyajikan strategi pembelajaran inovatif yang relevan untuk diterapkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Kata kunci: *Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas, Pendidikan, Madrasah*



PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai wahana penting dan strategis untuk membentuk generasi mudah yang tidak hanya unggul dalam kapasitas intelektual tetapi juga dalam menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi dalam menanggapi dinamika masyarakat kontemporer yang terus berkembang. Dalam konteks globalisasi dan revolusi industri keempat, yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam teknologi, informasi, dan komunikasi, komplikasi yang dihadapi sektor pendidikan semakin rumit. Tidak cukup bagi siswa untuk sekadar memperoleh pengetahuan teoritis; mereka juga harus mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis, komunikasi yang efektif, kerja sama tim, dan, yang terpenting, berpikir

kreatif. Kreativitas muncul sebagai kompetensi vital abad ke-21, yang penting bagi individu untuk bertahan, berinovasi, dan berkontribusi secara bermakna dalam bidang pribadi, sosial, dan profesional.

Kreativitas memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan dari berbagai sudut pandang, merumuskan solusi inovatif, dan membuat karya asli yang meningkatkan nilai dalam lanskap akademis dan non-akademis. Akibatnya, kerangka pendidikan kontemporer harus memprioritaskan tidak hanya prestasi akademis tetapi juga memfasilitasi lingkungan yang menumbuhkan potensi kreatif yang optimal di antara siswa. Hal ini memerlukan desain pendidikan yang menggunakan pendekatan komprehensif, yang memadukan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi, menguji, dan mengekspresikan ide-ide mereka dalam lingkungan pendidikan yang mendukung dan memberdayakan. Sayangnya, praktik saat ini menunjukkan bahwa terdapat hambatan substansial yang menghambat pengembangan kreativitas siswa.

Model pembelajaran yang berfokus terutama pada penilaian berorientasi ujian dan hafalan membatasi kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pemikiran yang mandiri dan imajinatif. Metode pengajaran tradisional, yang dicirikan oleh aliran informasi searah di mana guru hanya menyebarkan pengetahuan dan siswa menyerapnya secara pasif, terus merasuki pengalaman pendidikan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan berkurangnya motivasi di antara siswa, terbatasnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan sedikitnya kesempatan untuk munculnya ide-ide baru yang inovatif. Pada kenyataannya, kreativitas tidak dapat berkembang dalam suasana yang monoton, kaku, dan membatasi. Sebaliknya, kreativitas memerlukan lingkungan yang dinamis, inklusif, dan merangsang yang mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah yang orisinal.

Salah satu strategi pedagogis yang dianggap efektif mengatasi masalah ini adalah model Project-Based Learning (PjBL). Kerangka kerja ini menggarisbawahi pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam perjalanan pendidikan melalui kegiatan yang berpusat pada proyek yang terhubung dengan konteks dunia nyata dan konten kurikuler. Dalam kerangka kerja ini, siswa tidak hanya penerima pengetahuan; mereka harus terlibat dalam pemikiran kritis dan kreatif dengan merumuskan rencana, melakukan penelitian, menghasilkan keluaran, dan menilai hasil kerja mereka sendiri dan rekan-rekan mereka. Pembelajaran berbasis proyek memupuk kerja sama tim, komunikasi yang efektif, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang otonom. Proses-proses ini secara inheren mendorong dan menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa karena mereka menghadapi situasi autentik yang memerlukan pemikiran dan solusi inovatif. Dalam bidang pendidikan di madrasah, khususnya di tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah), integrasi pembelajaran



berbasis proyek sangat relevan dan penting. MTs Al Washliyah 48, sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berilmu dan berkarakter, menghadapi kendala yang sama dengan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, metode pembelajaran yang digunakan di madrasah ini lebih banyak menggunakan format ceramah dan tugas tertulis yang repetitif, sehingga kurang mengakomodasi kreativitas siswa. Siswa kurang bersemangat dan hasil belajarnya terlihat seragam, sehingga keterampilan berpikir kreatif siswa kurang berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan saat ini belum mampu memaksimalkan dan menumbuhkan potensi kreatif siswa secara efektif. Mengingat tantangan tersebut, peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian menyeluruh tentang efektivitas model Project-Based Learning dalam lingkungan pendidikan MTs Al Washliyah 48. Peneliti berpendapat bahwa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proyek pembelajaran yang merangsang dan praktis, mereka akan menunjukkan peningkatan motivasi untuk berpikir kreatif, partisipasi yang lebih besar dalam proses pendidikan, dan peningkatan kepercayaan diri dalam mengartikulasikan ide-ide mereka dan memamerkan hasil kerja mereka. Intinya, metode ini dianggap sebagai pendekatan inovatif untuk mengatasi stagnasi yang diamati dalam praktik pendidikan konvensional yang cenderung repetitif dan kurang memberdayakan.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan berbagai keuntungan. Dari sudut pandang teoritis, penelitian ini dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dalam pendidikan, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan metode pedagogis yang inovatif dan peningkatan kreativitas siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi para pendidik, sarjana, pelajar, dan praktisi penelitian yang tertarik untuk membangun metodologi pembelajaran baru. Dari perspektif praktis, wawasan yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh instruktur di MTs Al Washliyah 48 dan madrasah lainnya, sebagai sumber daya untuk menyusun dan melaksanakan pengalaman pendidikan yang lebih efektif dan menarik yang secara positif memengaruhi pertumbuhan siswa. Pendidik akan memperoleh pengetahuan tentang cara membuat proyek yang selaras dengan tingkat keterampilan siswa, memikat minat mereka, dan menumbuhkan pemikiran kreatif secara terstruktur. Bagi peserta didik, metode ini menawarkan pengalaman pendidikan yang lebih asli dan menyenangkan sekaligus membekali mereka dengan kompetensi hidup yang penting.

Terkait dengan lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk menetapkan kebijakan akademik yang meningkatkan pengembangan kemampuan siswa secara menyeluruh. Hal ini mencakup keputusan mengenai desain kurikulum, pelatihan pendidik, dan perumusan inisiatif peningkatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif yang sejalan dengan persyaratan kontemporer.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya menjelaskan dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas siswa, tetapi juga berkontribusi pada gerakan reformasi pendidikan yang bertujuan untuk membina kerangka pendidikan yang lebih berpusat pada manusia, partisipatif, dan relevan dalam menanggapi tantangan masa depan. Diharapkan melalui penelitian ini, pengalaman pendidikan di MTs Al Washliyah 48 akan menjadi lebih inspiratif dan akan menumbuhkan siswa yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga kreatif, mandiri, dan siap untuk menavigasi kompleksitas kehidupan abad ke-21.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang dicirikan oleh desain kuasi-eksperimental. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas siswa di MTs Al Washliyah 48. Metodologi kuantitatif dipilih karena memfasilitasi pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengungkap korelasi antar variabel. Fokus penelitian ini adalah sekelompok siswa tunggal yang berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek tanpa kelompok pembandingan, yang bertujuan untuk mengamati perubahan atau dampak intervensi terhadap kreativitas mereka.

Subjek penelitian ini terdiri dari semua siswa kelas VIII pada semester kedua tahun ajaran 2024/2025 di MTs Al Washliyah 48. Strategi pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu mewakili populasi yang lebih luas. Secara khusus, sampel diambil dari satu kelas yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek, yang terdiri dari sekitar 30 siswa. Kelas ini dipilih karena keselarasannya dengan tujuan penelitian, khususnya untuk mengevaluasi dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas. Akuisisi data dilakukan menggunakan instrumen penilaian kreativitas yang bertujuan untuk mengukur berbagai dimensi kreativitas siswa, termasuk kelancaran ide, orisinalitas, fleksibilitas, dan elaborasi. Alat ini terdiri dari pertanyaan deskriptif di samping tugas proyek yang harus diselesaikan siswa. Penilaian kreativitas diberikan untuk memastikan sejauh mana pembelajaran berbasis proyek menumbuhkan kreativitas siswa. Sebelum penerapannya, instrumen ini menjalani proses validasi oleh spesialis dalam pendidikan dan kreativitas dan diuji coba pada kelompok siswa yang lebih kecil untuk memverifikasi kemampuannya dalam menghasilkan hasil yang akurat dan relevan.

Prosedur pengumpulan data berlangsung dalam dua fase. Fase awal melibatkan pemberian pra-tes, yang dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran berbasis proyek. Pra-tes ini berfungsi untuk mengevaluasi tingkat kreativitas siswa sebelum terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek. Fase berikutnya mencakup pasca-tes, yang diberikan setelah pembelajaran berbasis proyek berakhir, yang bertujuan untuk menilai perubahan atau kemajuan dalam kreativitas siswa yang berasal dari partisipasi mereka dalam pengalaman pendidikan. Kedua penilaian memiliki kesamaan dalam format dan jenis pertanyaan untuk memfasilitasi perbandingan objektif antara hasil pra-tes dan pasca-tes. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Metode ini berfungsi untuk menggambarkan karakteristik data yang dikumpulkan, seperti nilai rata-rata, simpangan baku, dan distribusi skor kreativitas siswa. Analisis ini memberikan wawasan tentang tingkat kreativitas siswa sebelum dan sesudah pengenalan pembelajaran berbasis proyek. Sebagai langkah awal dalam analisis, pengujian prasyarat dilakukan, yang melibatkan uji normalitas untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal dan uji homogenitas untuk menganalisis kesamaan varians di seluruh kelompok data. Prosedur tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa analisis selanjutnya valid dan sesuai dengan asumsi yang diperlukan untuk evaluasi statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kreativitas siswa di MTs Al Washliyah 48. Pemilihan



pembelajaran berbasis proyek dilakukan karena kapasitasnya untuk menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses berpikir kreatif dan mengembangkan ide-ide mereka baik secara mandiri maupun kolaboratif. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah penilaian kreativitas, yang terdiri dari pertanyaan deskriptif dan tugas-tugas terkait proyek. Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi berbagai dimensi kreativitas, khususnya kelancaran ide, orisinalitas, fleksibilitas, dan elaborasi. Sebelum menggunakan alat ini dalam penelitian, penilaian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa item tes dapat secara akurat mengukur aspek kreativitas yang dimaksud. Pakar dalam pendidikan dan kreativitas melakukan evaluasi validitas, dan uji coba pendahuluan dilakukan dengan sekelompok kecil siswa untuk memastikan bahwa instrumen tersebut sesuai dan berlaku untuk penelitian.

Tahap awal pengumpulan data melibatkan pemberian pra-tes kepada siswa. Pra-tes ini dilakukan sebelum dimulainya implementasi pembelajaran berbasis proyek, dengan tujuan menilai tingkat dasar kreativitas siswa. Pra-tes ini mencakup item yang mengevaluasi kemampuan siswa terkait kelancaran ide, orisinalitas, fleksibilitas, dan elaborasi. Temuan dari pra-tes ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengamati tingkat perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Dalam fase ini, peneliti juga mengumpulkan data mengenai karakteristik siswa, seperti tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan reaksi mereka terhadap tugas yang diberikan. Setelah pemberian pra-tes, peneliti melanjutkan dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini melibatkan penugasan proyek yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka secara kreatif, bekerja secara mandiri dan kolaboratif. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam proyek dengan metodologi yang lebih bebas dan terbuka, yang memfasilitasi pemikiran yang lebih kritis dan inovatif. Selain itu, kerangka kerja pembelajaran berbasis proyek ini mendorong diskusi dan kolaborasi di antara siswa, yang diharapkan dapat memicu ide-ide baru dan memotivasi mereka untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam memecahkan masalah.

Setelah pembelajaran berbasis proyek selesai, peneliti melanjutkan dengan memberikan posttest yang mencerminkan bentuk dan jenis pertanyaan yang ditemukan dalam pretest. Posttest ini dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana kreativitas siswa telah berubah atau meningkat setelah keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis proyek. Mirip dengan pretest, pertanyaan posttest menilai dimensi kreativitas yang sama, termasuk kelancaran ide, orisinalitas, fleksibilitas, dan elaborasi. Hasil dari posttest ini kemudian dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengidentifikasi setiap perubahan dalam kreativitas siswa. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik data, seperti mean, simpangan baku, dan distribusi skor kreativitas siswa dari pretest dan posttest. Temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa di MTs Al Washliyah 48. Skor pretest rata-rata adalah 58,2, disertai dengan simpangan baku 5,6, yang menunjukkan tingkat kreativitas siswa yang relatif memuaskan, meskipun dengan potensi untuk berkembang. Setelah diperkenalkannya pembelajaran berbasis proyek, skor rata-rata pada posttest meningkat menjadi 75,4, dengan simpangan baku 4,3. Peningkatan ini menandakan transformasi penting dalam kreativitas siswa, khususnya mengenai aspek fleksibilitas dan elaborasi ide. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek telah menunjukkan efektivitas dalam menumbuhkan kreativitas siswa di MTs Al Washliyah 48. Pendekatan pendidikan ini telah berhasil mendorong siswa untuk terlibat dalam



pemikiran yang lebih kreatif, menghasilkan lebih banyak ide orisinal, dan menggali lebih dalam pengembangan konsep mereka.

Temuan penelitian ini menawarkan perspektif penting tentang dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas siswa di MTs Al Washliyah 48. Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa telah dibuktikan melalui berbagai dimensi, termasuk kelancaran ide, orisinalitas, fleksibilitas, dan elaborasi. Temuan ini menguatkan penelitian oleh Khoiriyah dan Syahrial (2017), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pengalaman pendidikan mereka, mengeksplorasi pikiran mereka, dan berkolaborasi untuk menghasilkan hasil yang bermakna, yang pada akhirnya meningkatkan kreativitas mereka. Kreativitas merupakan kompetensi penting dalam lanskap pendidikan, karena berkaitan dengan kemampuan siswa untuk terlibat dalam pemikiran kritis, menyelesaikan tantangan, dan berinovasi dalam berbagai konteks. Zubaidah (2019) mengartikulasikan bahwa meskipun banyak siswa memiliki potensi kreatif yang signifikan, potensi ini sering kali tetap kurang berkembang tanpa pendekatan pendidikan yang tepat. Studi ini menggambarkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan stimulasi yang diperlukan untuk menyempurnakan keterampilan kreatif siswa dengan memberi mereka kesempatan untuk berpikir lebih dalam dan lebih mandiri. Lingkungan belajar yang difokuskan pada penciptaan ide dan penyelesaian tantangan kehidupan nyata juga memungkinkan siswa untuk meningkatkan kompetensi kreatif mereka secara nyata.

Pada tahap awal penelitian, pretest menunjukkan bahwa kreativitas siswa berada pada tingkat yang baik, yaitu mencapai skor rata-rata 58,2, meskipun masih ada peluang untuk ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki tingkat dasar kreativitas yang solid, mereka belum memaksimalkan kemampuan mereka dalam menghasilkan ide-ide yang lebih inovatif dan komprehensif. Syamsudin dan Kurniawan (2020) juga menunjukkan bahwa meskipun siswa menunjukkan potensi kreatif, penggunaan metodologi yang sesuai seperti pembelajaran berbasis proyek sangat penting untuk meningkatkan kualitas ide dan konsep mereka. Setelah pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan, posttest menunjukkan peningkatan skor rata-rata yang signifikan menjadi 75,4. Peningkatan substansial ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki efek positif yang signifikan terhadap kreativitas siswa, khususnya terkait fleksibilitas dan elaborasi ide. Fleksibilitas berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menavigasi di antara berbagai konsep atau solusi untuk mengatasi masalah tertentu, sementara elaborasi mengevaluasi seberapa menyeluruh siswa dapat mengembangkan ide-ide mereka secara rinci dan mendalam. Kemajuan yang cukup besar dalam kedua dimensi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek secara efektif telah menyediakan platform bagi siswa untuk berpikir lebih luas, menghasilkan berbagai solusi alternatif, dan memperdalam pemahaman mereka tentang pokok bahasan yang sedang dianalisis.

Pembelajaran berbasis proyek memberi siswa kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sebayanya. Kolaborasi tersebut berfungsi sebagai elemen penting dalam membina perkembangan kreatif siswa. Menurut Lave & Wenger (2016), teori komunitas praktik menyatakan bahwa pembelajaran yang diperkaya oleh interaksi sosial dan kolaborasi dapat meningkatkan proses berpikir kreatif individu. Dalam kerangka ini, pembelajaran berbasis proyek mengharuskan siswa terlibat dalam kerja kelompok, bertukar ide, dan mengartikulasikan wawasan mereka. Keterlibatan ini memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dari berbagai sudut pandang dan



memperluas proses berpikir mereka. Proses diskusi dan kolaborasi tidak hanya memfasilitasi munculnya ide-ide unggul tetapi juga meningkatkan pengalaman pendidikan mereka secara keseluruhan, yang pada akhirnya membina kreativitas siswa secara keseluruhan. Dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan otonomi untuk merancang dan menyusun proyek mereka sendiri, yang mendorong mereka untuk mengatur pikiran mereka dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Khoiriyah dan Syahrial (2017) lebih lanjut menyoroti bahwa pembelajaran berbasis proyek menumbuhkan lingkungan bagi siswa untuk berinovasi dan mengekspresikan kreativitas, yang secara signifikan membantu dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Melalui metodologi yang lebih terbuka dan adaptif, siswa tidak hanya mengembangkan kompetensi akademis mereka tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting dalam konteks dunia nyata.

Selain itu, kontribusi faktor lingkungan belajar sangat penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran berbasis proyek. Suyanto (2018) mencatat bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung, yang mencakup dorongan dari para pendidik dan iklim kelas yang positif, secara signifikan mendorong pertumbuhan kreativitas siswa. Dalam penelitian ini, partisipasi proaktif guru dalam menawarkan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif muncul sebagai elemen kunci yang memengaruhi prestasi siswa. Lebih jauh, dukungan dari rekan sejawat selama upaya kolaboratif meningkatkan dinamika pembelajaran yang ada dalam pembelajaran berbasis proyek. Meskipun temuan penelitian ini menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kreativitas siswa, penting untuk menyadari bahwa pengaruh eksternal tambahan, seperti motivasi siswa secara individu dan dukungan keluarga, juga dapat berkontribusi pada efektivitas pembelajaran berbasis proyek.

Suyanto (2018) lebih lanjut mengartikulasikan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka, yang memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk memfasilitasi proses pendidikan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang optimal, harus ada sinergi antara strategi pengajaran, lingkungan belajar yang mendukung, dan keterlibatan siswa secara aktif di seluruh proses pendidikan. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan metodologi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dengan memberi siswa kesempatan untuk secara mandiri dan kolaboratif mengembangkan ide-ide mereka dan menerapkan konsep yang dipelajari pada situasi kehidupan nyata, pembelajaran berbasis proyek telah terbukti menyegarkan kreativitas siswa secara mendalam dan bermakna. Hal ini sejalan dengan perspektif Syamsudin dan Kurniawan (2020), yang menggarisbawahi bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat berfungsi sebagai pendekatan yang sangat efektif untuk memajukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, yang semakin penting dalam pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek merupakan pilihan yang tepat untuk strategi pengajaran yang efektif dan berpotensi untuk diadopsi secara lebih luas di berbagai tingkat pendidikan. Pendekatan pedagogis ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kreatif siswa tetapi juga berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan selanjutnya, dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek memberikan kontribusi yang substansial untuk



meningkatkan kreativitas siswa di MTs Al Washliyah 48. Temuan dari pretest dan posttest menunjukkan peningkatan yang nyata dalam berbagai dimensi kreativitas siswa, khususnya dalam bidang-bidang seperti kelancaran ide, orisinalitas, fleksibilitas, dan elaborasi. Pembelajaran berbasis proyek menciptakan jalan bagi siswa untuk berpikir inovatif, merumuskan ide secara mandiri baik secara individu maupun kolaboratif, dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam skenario praktis. Lebih jauh, kerja sama antar siswa dan keberadaan lingkungan belajar yang mendukung merupakan faktor penting dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Singkatnya, pembelajaran berbasis proyek telah menunjukkan efektivitas dalam memajukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan demikian, pendekatan pedagogis ini dapat berfungsi sebagai metode yang ampuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, tidak hanya di lembaga MTs Al Washliyah 48 tetapi juga di berbagai tingkatan pendidikan. Diharapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek akan diadopsi secara lebih luas, dengan dukungan kebijakan yang mempromosikan implementasinya untuk mencapai efektivitas maksimum dalam memelihara kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2013). *Pembelajaran berbasis proyek: Panduan implementasi kurikulum*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, H., & Fauziah, N. (2022). Pengaruh lingkungan belajar terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan dan Kreativitas*, 15(2), 45–58.
- Putri, M. D., & Prasetyo, A. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 7(3), 112–120.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berbasis konstruktivisme: Teori dan aplikasi*. Kencana.
- Sari, R. A., & Lestari, D. S. (2021). Meningkatkan kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 65–78.
- Suprijono, A. (2013). *Model pembelajaran kooperatif*. Kencana.
- Wati, L. A., & Nugroho, E. (2021). Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 88–97.
- Wena, M. (2014). *Strategi pembelajaran aktif*. Bumi Aksara.